

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat awal mula ia mengenal suatu hal yang disebut belajar, dan tentunya untuk dapat memahami segala macam pengetahuan siswa harus lebih mengutamakan pusat perhatiannya pada saat pembelajaran berlangsung agar seluruh ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 dapat tercapai. Haliday (dalam Ramadania 2016, hlm 228) menyatakan bahwa kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini yaitu konsep bahasa yang digunakan untuk merealisasikan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai pembelajaran berbasis teks, maka teks tersebut memiliki fungsi dan tugas dari segi sosial dalam suatu konteks tertentu. Sejalan dengan hal tersebut dalam pembelajaran 2013 ini bahan ajar yang disajikan dalam berbagai jenis teks sastra maupun non sastra. Dua jenis teks tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan disampaikan dan bertujuan agar siswa memahami dan menggunakan jenis teks tersebut pada lingkungan masyarakat. Untuk mempelajari teks tersebut pemahaman akan menjadi hal utama yang digunakan dalam mempelajari materi yang disampaikan dengan melalui kegiatan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah suatu proses kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti dalam menguasai sebuah isi bacaan untuk mengetahui ide-ide pokok didalamnya. Selain itu membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang tingkatannya lebih tinggi dari sekedar membaca biasa. Dalam kegiatan membaca pemahaman diperlukan keinginan yang kuat karena dalam hal ini siswa tidak hanya dituntut untuk melafalkan sebuah kata atau bacaan, namun diperlukan pemahaman dari isi sebuah bacaan tersebut guna mencapai kepuasan pembaca dalam memahami unsur unsur penting yang terdapat didalamnya.

Abidin (dalam Niliawati 2018, hlm 26) menyatakan bahwa membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses yang sungguh-sungguh dan dilakukan pembaca untuk dapat memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Selain itu menurut Rini dan Tantri (2018, hlm 42) menjelaskan bahwa pada dasarnya membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca kelanjutan yaitu setelah melalui tahap membaca permulaan. Apabila seseorang telah melalui tahap membaca permulaan, maka ia dapat melanjutkan kedalam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Dengan demikian membaca pemahaman memiliki tingkatan yang lebih mendalam dari membaca permulaan dan tentunya siswa harus mempelajari terlebih dahulu membaca permulaan untuk dapat mencapai tahap membaca pemahaman.

Proses dalam memahami makna (*meaning*) sebaiknya di tekankan pada siswa kelas IV, V dan VI atau disebut pada siswa kelas tinggi Karisma dkk (2014, hlm 2). Karena dari segi pemahaman mereka sudah dapat lebih jauh berpikir dalam memahami suatu bacaan apapun yang mereka baca untuk dikembangkan. Klein dan Peterson (dalam Khasanah 2016, hlm 163) menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu tanggung jawab guru dalam mengajarkan membaca disekolah dasar. Pengembangan kemampuan membaca pemahaman perlu diarahkan pada saat menganalisis dan memahami isi teks serta memberikan tanggapan yang sesuai dengan isi teks sesuai dengan aspek-aspeknya. Menurut Tarigan dalam (Repasari 2016, hlm 12) menjelaskan bahwa aspek-aspek membaca pemahaman adalah sebagai berikut : (1) keterampilan menyimak dan mendengar (*Listening skills*); (2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*Reading skills*); dan (4) Keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat aspek tersebut akan saling berkaitan satu sama lain (berkolerasi) dan jika sudah dapat menempuh aspek tersebut maka sudah dapat dikatakan memahami apa saja yang harus dilakukan dalam kegiatan membaca pemahaman untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari membaca pemahaman dikelas tinggi menurut Karisma dkk (2014, hlm 2) adalah untuk dapat melanjutkan komponen dasar yang sebelumnya telah dipelajari dalam proses membaca dari *recording* (merekam) dan *decoding* (menafsirkan), selanjutnya guna mencapai pemahaman yang lebih optimal dalam memahami isi bacaan, maka diterapkanlah proses membaca pemahaman (*meaning*) pada siswa. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan atau dipahami sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa atau pada kelas tinggi dikarenakan agar siswa dapat mencapai target sesuai standar menurut indikator yang telah ditetapkan.

Nurhidayah (2017, hlm 43) merumuskan terdapat beberapa indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf; (2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut; (3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan; (4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri; dan (5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan. Indikator tersebut sangat berpengaruh sebagai suatu hal untuk mengukur sejauh mana ketercapaian itu ditempuh oleh siswa. Namun untuk menempuh segala hal berdasarkan teori diatas tentunya tidak akan mudah dilewati pada setiap prosesnya, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan timbul dari dalam dirinya ataupun faktor dari luar.

Johnson dan Pearson (dalam Amna, 2013 hlm 856) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi; kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (keinginan membaca), motivasi (dorongan membaca), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik dalam membaca). Sedangkan Faktor diluar pembaca, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. faktor-faktor tersebut sesuai dengan tahapan-tahapannya dan dibimbing sesuai ahlinya dan telah memahami cara mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Cimanggung IV menunjukkan bahwa membaca pemahaman siswa masih rendah. Kurangnya minat baca siswa pada sebuah teks yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran maka mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang kondusif karena teks tersebut yang kurang menarik untuk dibaca. Hal ini juga terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan oleh guru terdapat 60% siswa yang dapat memahami bacaan khususnya dikelas V dalam proses pembelajaran sebagian lagi belum mencapai salah satu indikator, yaitu siswa belum bisa menjawab pertanyaan secara komprehensif dari sebuah teks, kemudian karena siswa belum mengetahui cara membaca dengan baik siswa belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan karena siswa belum memahami hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran dan masih bersifat konvensional yaitu ceramah.

Permasalahan diatas berhubungan dengan membaca pemahaman maka pada penelitian ini penulis akan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai model yang tepat untuk situasi ini. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menurut Pratita (2017, hlm 34) menyatakan yaitu salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga akan mengubah siswa memiliki kemampuan dalam hal membaca pemahaman. Jika seorang pendidik mampu menguasai dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka proses belajar mengajar di kelas akan berlangsung dengan baik dan berdampak terhadap kemampuan membaca pemahaman yang dicapai siswa dan dapat menarik minat siswa untuk lebih mendalami dan mempelajari mata pelajaran yang ada..

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sulistiani (2014, hlm 8) yaitu bahwa model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terbukti dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V. Dengan demikian model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) akan digunakan peneliti untuk mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat melakukan sebuah pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian antara lain:

1. Minat baca siswa masih rendah dibuktikan oleh hasil tes yang dilakukan oleh guru mencapai 60% siswa belum memahami isi bacaan.
2. Pembelajaran kurang kondusif karena teks tersebut yang kurang menarik untuk dibaca.
3. Sebagian siswa belum bisa menjawab pertanyaan secara komprehensif dari sebuah teks.
4. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah.
5. Siswa belum mengetahui bagaimana cara membaca yang baik maka sebagian siswa belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.
6. Guru belum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu pada saat didalam kelas guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
- 2 Membaca pemahaman siswa dibatasi pada tema 3 yaitu makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan

### D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana gambaran umum pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ?
- 2 Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan konvensional (ceramah)?
- 3 Adakah perbedaan pencapaian antara model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan kemampuan membaca pemahaman?
- 4 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa disekolah dasar?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum dalam pembelajaran dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cimanggung IV

- 2 Untuk mengetahui Adakah peningngkatan kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cimanggung IV
- 3 Untuk mengetahui Adakah perbedaan pencapaian model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cimanggung IV
- 4 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemempuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cimanggung IV.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini ,diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

##### 1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka mengetahui pengarahuh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap membaca pemahaman siswa kelas tinggi.

##### 2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian, sebagai berikut:

##### a. Bagi siswa

Untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mencapai hasil belajarnya dan menumbuhkan minat belajar nya dengan menggunakan model yang telah dipilih yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sehingga pembelaajran lebih hidup dan lebih berkesan.

b. Bagi guru

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa didalam kelas.

c. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengembangan kualitas diri dan profesionalitas, sehingga akan memperluas keilmuan, khususnya pengembangan proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kualitas sekolah, karena kualitas sekolah ditandai dengan profesionalitas guru dan prestasi siswa yang tinggi

e. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan gambaran serta dapat dijadikan sebuah referensi tambahan pada saat melakukan penelitian yang serupa.

.



